

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Pada bagian ini akan dikemukakan kesimpulan dan implikasi penelitian yang dirumuskan dari deskripsi temuan penelitian dan pembahasan hasil-hasil penelitian dalam Bab IV.

A. Kesimpulan

Merujuk pada hasil temuan dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan pada Bab IV, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sesuai pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Kesimpulan Umum

Berdasarkan sejumlah temuan dari hasil kajian yang telah dilakukan, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kompetensi guru PKn, faktor lingkungan kelas, dan kelas PKn sebagai laboratorium demokrasi memiliki pengaruh signifikan terhadap upaya membangun kecerdasan berdemokrasi warga negara muda sebagai peserta didik. Akan tetapi, penanaman nilai-nilai demokrasi yang dilaksanakan dalam dunia pendidikan memerlukan sosok manusia yang memiliki kecerdasan, tanggungjawab dan apresiasi tinggi terhadap nilai-nilai demokrasi, khususnya melalui mata pelajaran PKn (PKn) masih **belum berhasil**. Kelas PKn, bukan lagi menggambarkan *miniature* masyarakat yang mencerminkan realitas sosial dan budaya dikarenakan guru PKn belum memiliki kompetensi sesuai yang diharapkan, lingkungan kelas yang tidak mendukung terlaksananya suasana

demokrasi dan untuk mengatasi kendala tersebut, guru perlu menciptakan kelas PKn sebagai laboratorium demokrasi, yaitu kelas yang mampu melatih siswa untuk berani bertanya, berpendapat, berargumentasi, toleransi, belajar menghargai dan menghormati pendapat orang lain, tanggungjawab, jujur dan adil, bersikap responsif terhadap berbagai permasalahan yang tengah dihadapi masyarakat dan bangsanya.

Perwujudan kelas PKn sebagai laboratorium demokrasi menjadikan sosok warga negara muda memiliki kecerdasan, tanggungjawab dan apresiasi tinggi terhadap nilai-nilai demokrasi. Hal ini dikarenakan warga negara muda diajak untuk mempelajari, mengkaji dan menilai berbagai persoalan yang ada di masyarakat sekitarnya.

2. Kesimpulan Khusus

Kesimpulan khusus ini merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian yang diajukan. Kesimpulan khusus tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Kompetensi guru PKn, faktor lingkungan sekolah dan kelas PKn sebagai Laboratorium Demokrasi ternyata secara satu sama lain saling mempengaruhi (interadiasi) secara signifikan terhadap kecerdasan berdemokrasi warga negara muda sebagai peserta didik.
- b. Kompetensi guru PKn, baik secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh signifikan terhadap perwujudan kelas PKn sebagai Laboratorium Demokrasi.

Adapun kompetensi guru PKn yang berpengaruh terhadap perwujudan kelas PKn sebagai Laboratorium Demokrasi adalah:

- 1) berperilaku adil dalam menilai peserta didik;
- 2) memberikan keputusan yang bijaksana/tidak merugikan;

- 3) tidak otoriter dalam kelas demokrasi;
 - 4) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling bertukar pikiran;
 - 5) meluruskan berbagai komentar peserta didik yang kurang sesuai dengan topik yang sedang dibahas di kelas; dan
 - 6) setelah proses pembelajaran memberikan rencana tindak lanjut di pertemuan yang berikutnya sehingga terdapat bahan untuk dikaji oleh peserta didik;
- c. Faktor lingkungan sekolah baik secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh secara signifikan terhadap perwujudan kelas PKn sebagai laboratorium demokrasi.
- Faktor faktor lingkungan sekolah tersebut meliputi:
- 1) membahas isu-isu kontroversial yang berbau akademis di dalam kelas
 - 2) mengajarkan demokrasi dengan tertib kepada peserta didik
 - 3) mengembangkan suasana kelas yang kondusif
 - 4) memberikan langkah-langkah pemecahan masalah terhadap berbagai isu kontroversial yang dibahas
 - 5) mengembangkan konsep yang diajarkan dengan cara mengkaitkan dengan kehidupan riil di masyarakat, agar cakupannya lebih bermakna bagi peserta didik
- d. Kompetensi guru PKn, baik secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan berdemokrasi warga negara muda sebagai peserta didik.

Indikator kecerdasan yang nampak meliputi :

- 1) Proses interaksi sosial merupakan suatu kebutuhan dalam proses pembelajaran;
 - 2) Peserta didik selayaknya membuka hubungan sosial dengan orang lain;
 - 3) Kecerdasan spiritual peserta didik akan menjadikan kepribadian yang luhur;
 - 4) Menjunjung tinggi HAM merupakan sikap yang layak ditiru;
 - 5) Semangat yang tinggi sangatlah mendorong keberhasilan peserta didik;
 - 6) Pentingnya rasa percaya diri bagi peserta didik;
 - 7) Peserta didik perlu memiki kemampuan berpikir yang kreatif; dan
 - 8) Peserta didik harus memiliki jiwa dan raga yang sehat.
- e. Faktor lingkungan sekolah baik secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh secara signifikan terhadap kecerdasan berdemokrasi warga negara muda sebagai peserta didik.

Lingkungan kelas yang dibutuhkan untuk membangun kecerdasan berdemokrasi peserta didik adalah lingkungan yang didukung dan didorong oleh segenap pimpinan sekolah dan guru-guru sejawat lainnya, terutama dalam mengembangkan dan membahas :isu-isu yang berbau akademis dan controversial di dalam kelas yang dikaji secara ilmiah; pembiasaan praktik demokrasi secara teratur dan tertib; mengkaji masalah-masalah atau praktik-praktik demokrasi dengan pendekatan dialogis yang yang kondusif ; dan mengembangkan konsep keterkaitan antara teori dengan kehidupan nyata di masyarakat.

- f. Kelas PKn sebagai laboratorium demokrasi berpengaruh secara signifikan terhadap kecerdasan berdemokrasi peserta didik.

Indikator yang nampak dari kelas PKn sebagai laboratorium demokrasi adalah peserta didik memiliki karakter yang aktif dan kritis, memiliki tanggungjawab, memahami perlunya budi pekerti dikembangkan di persekolahan, mengembangkan sikap nasionalisme, dan dalam proses pendidikan diciptakan sikap saling menghormati antara guru dengan peserta didik, menjalin kebersamaan dengan peserta didik lainnya dan dengan pendidik, memiliki tujuan untuk mengembangkan daya nalarnya.

B. IMPLIKASI

Kesimpulan hasil penelitian tersebut di atas memberi implikasi secara praktis dan teoritis sebagai berikut:

1. Implikasi Praktis

Secara praktis, implikasi hasil penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Kelas PKn sebagai laboratorium demokrasi merupakan sarana yang sangat strategis untuk membangun kecerdasan berdemokrasi peserta didik, oleh karena itu implikasi praktis dalam pelaksanaan proses pembelajaran harus dikembangkan berbagai pendekatan, metode/model, media dan pola penilaian yang dilakukan secara rutin dan berkesinambungan melalui proses pembiasaan untuk melatih siswa berani bertanya, berpendapat, berargumentasi, toleransi, belajar menghargai dan menghormati pendapat orang lain, tanggungjawab,

jujur dan adil berpikir kritis. Oleh karena itu materi yang dikembangkan bukan hanya yang bersifat formal, tetapi juga yang non formal (kontekstual) seperti dari media massa, baik cetak maupun elektronik, materi-materi yang dihasilkan melalui penelitian sederhana yang dilakukan siswa (*research based learning*), dan materi-materi yang sifatnya *controversial issue*.

- b. Penerapan kelas PKn sebagai laboratorium demokrasi harus mampu mendinamiskan kelas melalui berbagai interaksi dan inovasi pembelajaran yang memadukan materi-materi formal dan kontekstual dengan menggunakan pendekatan multidisipliner.
- c. Guru PKn selain diharuskan memiliki kompetensi paedagogik, kepribadian, sosial dan professional juga harus memiliki kompetensi yang berkaitan dengan ke-PKn-an, implikasi praktisnya guru PKn harus menguasai dan paham tentang tata aturan kenegaraan; mampu mengubah paradigma pembelajaran dari yang berpusat pada guru (*teacher centred*) menjadi berpusat pada peserta didik (*student centred*); bersifat terbuka terhadap bahan ajar dengan cara menginformasikan silabus dan RPP kepada peserta didik; mampu menempatkan diri sebagai *fasilitator, moderator, director dan motivator*; memperlakukan peserta didik sebagai tamu; berperilaku adil dalam menilai siswa; mampu memberikan keputusan yang bijaksana/tidak merugikan salah satu pihak; Tidak bersifat otoriter dalam kelas demokrasi; memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling bertukar pikiran; meluruskan berbagai komentar siswa yang kurang sesuai dengan topik yang sedang dibahas di kelas;

dan memberikan rencana tindak lanjut di pertemuan yang berikutnya sehingga terdapat bahan untuk dikaji oleh siswa;

- d. Lingkungan kelas yang dibutuhkan untuk membangun kecerdasan berdemokrasi peserta didik adalah lingkungan yang didukung dan didorong oleh segenap pimpinan sekolah dan guru-guru sejawat lainnya, terutama dalam mengembangkan dan membahas :isu-isu yang berbau akademis dan *controversial* di dalam kelas yang dikaji secara ilmiah; pembiasaan praktik demokrasi secara teratur dan tertib; mengkaji masalah-masalah atau praktik-praktik demokrasi dengan pendekatan dialogis yang yang kondusif ; dan mengembangkan konsep keterkaitan antara teori dengan kehidupan nyata di masyarakat. Implikasi praktisnya, sekolah harus mampu menerapkan pola MBS (Manajemen Berbasis Sekolah), dengan konsekuensi memberikan kebebasan kepada guru-guru, termasuk guru PKn untuk mengembangkan berbagai metode/model pembelajaran, baik yang dilaksanakan di dalam kelas maupun di luar kelas. Selain itu seluruh *civitas akademika* sekolah tersebut harus bersatu bahu membahu mengembangkan berbagai metode/model pembelajaran secara berkelanjutan melalui proses pembiasaan, melalui penancangan program “ bulan”: *kejujuran, disiplin, tanggungjawab, toleransi, kebersamaan, kreatifitas*, dan kegiatan-kegiatan lain untuk mendukung demokratisasi peserta didik di sekolah tersebut.
- e. Kompetensi guru PKn, faktor lingkungan Sekolah, dan kelas PKn sebagai laboratorium demokrasi baik secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh signifikan terhadap upaya membangun kecerdasan berdemokrasi

peserta didik. Implikasi praktisnya Kompetensi Guru PKn harus terus dikembangkan melalui berbagai kegiatan, baik yang dilaksanakan di sekolah (*in-house training*) maupun di luar sekolah, seperti sertifikasi guru, seminar, workshop, loka karya, dan pelatihan-pelatihan lainnya. Kegiatan-kegiatan tersebut harus didukung oleh iklim sekolah yang kondusif, dalam arti adanya dukungan dan dorongan dari pimpinan sekolah dan seluruh civitas akademika sekolah yang bersangkutan. Dengan demikian baik kompetensi paedagogik, kepribadian, sosial maupun professional serta kompetensi yang berkaitan dengan ke-PKn-an akan berkembang secara optimal. Selain itu guru PKn harus mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler sebagai wahana sosio-pedagogis untuk mendapatkan "*hands-on experience*" dan pelibatan dalam "*service learning*" di masyarakat

Konsep pengalaman langsung yang dipraktekkan dalam pembelajaran PKn melalui *research based learning* sangat menarik dan strategis untuk dilaksanakan. Oleh karena itu, guru-guru PKn harus mau dan mampu melakukan inovasi pembelajaran secara sinergis yang didukung komponen lainnya dalam sistem pendidikan. Implementasi konsep ini, guru harus aktif dan kreatif dalam memotivasi siswa untuk melakukan *research-research* kecil sebagai bahan pembelajaran.

- f. Kelas PKn sebagai laboratorium demokrasi mempunyai pengaruh yang paling besar terhadap upaya membangun kecerdasan berdemokrasi peserta didik. Implikasi praktisnya, guru-guru PKn dalam melaksanakan pembelajaran tidak boleh hanya terpaku di dalam kelas, artinya pembelajaran PKn dapat

dilaksanakan di luar kelas. Ini juga mengandung makna, bahwa dalam proses pembelajaran pengembangan materi; metode/model, media dan pola penilaian pembelajaran harus dilakukan secara bervariasi.

2. Implikasi Teoritis:

- a. Persepsi guru PKn tentang kelas PKn sebagai laboratorium demokrasi adalah merupakan sarana yang sangat strategis untuk membangun kecerdasan berdemokrasi peserta didik. Implikatis teoritisnya guru PKn harus mau dan mampu melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif; Pendekatan *Contextual Teaching and Learning*; *Research by Learning*; Mengikuti pembinaan Lesson Studi; dan dipadukan dengan penerapan teori pembiasaan dan prinsip *belajar Learning by doing*, yaitu dengan 3 H, yaitu *head, heart dan hand*. Dengan kata lain guru harus mampu mengembangkan pendekatan pembelajaran yang menitikberatkan pada prinsip pelibatan siswa dalam belajar sambil bekerja, pembelajaran aktif, pengalaman partisipatif di sekolah atau di masyarakat sekitarnya (*“education through citizenship”*). Pendekatan ini mengaitkan PKn dengan *“the whole education experience of student”*, artinya pembelajaran dikaitkan dengan seluruh pengalaman pendidikan siswa di dalam kelas, kehidupan sekolah, keluarga, dan masyarakat.
- b. Kompetensi guru PKn untuk membangun kecerdasan berdemokrasi selain yang diatur oleh peraturan perundang-undangan, yaitu kompetensi paedagogik, kepribadian, sosial dan professional juga harus memiliki kompetensi

keprofesionalan yang berkaitan dengan ke-PKn-an. Implikasi teoritisnya Pengembangan kompetensi guru PKn di Indonesia tidak hanya sekedar untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman guru-guru PKn dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya, akan tetapi merupakan suatu upaya untuk membentuk guru-guru PKn yang professional, yaitu guru yang mampu menguasai sekaligus mengimplementasikan kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional dan kompetensi social sebagaimana diamanatkan oleh Peraturan menteri Pendidikan nasional nomor 16 tahun 2007 tentang Kualifikasi dan Standar Kompetensi Guru. Oleh karena itu pengembangan kompetensi guru harus dilakukan secara simultan dan berkesinambungan secara terintegrasi keempat kompetensi tersebut. Oleh karena itu guru-guru PKn dengan difasilitasi oleh Kementerian Pendidikan Nasional, terutama PMPTK, P4TK, LPMP, Perguruan Tinggi dan Pemerintah daerah dituntut untuk mampu dan mau mengembangkan kompetensinya melalui kegiatan Sertifikasi Guru, MGMP, seminar, seminar dan lokakarya, workshop, pelatihan, kegiatan magang dsb.

- c. Lingkungan kelas yang dibutuhkan untuk membangun kecerdasan berdemokrasi peserta didik adalah lingkungan yang didukung dan didorong oleh segenap pimpinan sekolah dan guru-guru sejawat lainnya. Implikasi teoritisnya, pimpinan sekolah bersama-sama dengan civitasnya mencanangkan kegiatan sekolah dengan pola Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) atau demokratisasi di sekolah yang pada intinya memberikan kebebasan kepada warga sekolah untuk mengembangkan potensi dirinya masing-masing:

Kebebasan untuk Mengajari dan Kebebasan untuk Belajar. Kebebasan ini memungkinkan kelas (baca: siswa) untuk menggali dan membahas berbagai isu kontroversial dalam lingkungan yang terbuka dan mendukung kegiatan tersebut. Implikasi dari tulisan yang dimuat di ini terhadap praktek demokrasi di sekolah sangat jelas: pengalaman para siswa lewat partisipasi mereka dalam pembahasan berbagai isu kontroversial sangat penting bagi perkembangan sikap demokratis mereka. Para guru, pengelola sekolah, penulis buku, penerbit, orangtua, dan anggota masyarakat lainnya perlu memainkan peran masing-masing untuk memastikan generasi muda (para siswa) bisa mengalami kebebasan meneliti dan berdialog

- d. Kompetensi guru PKn, faktor lingkungan Sekolah, dan kelas PKn sebagai laboratorium demokrasi baik secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh signifikan terhadap upaya membangun kecerdasan berdemokrasi peserta didik. Implikasi teoritisnya guru-guru PKn dalam melaksanakan proses pembelajaran harus mengacu pada apa yang pernah dinyatakan Ki Hajar Dewantara dengan prinsipnya “ Ing Ngarso tsung Tulodo”; Ing Madya Mangun Karso”; dan Tut Wuri Handayani” Selain itu harus mengacu pada teorinya John Dewey yang menyatakan, bahwa bahwa kelas seharusnya merupakan cermin masyarakat dan berfungsi sebagai laboratorium untuk belajar tentang kehidupan nyata, di mana : Siswa hendaknya aktif (learning by doing); Belajar hendaknya didasari motivasi intrinsic; Pengetahuan adalah berkembang, tidak bersifat tetap; Kegiatan belajar hendaknya dirancang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa; Pendidikan harus mencakup kegiatan

belajar dengan prinsip saling memahami dan saling menghormati satu sama lain, artinya prosedur demokratis sangat penting dan Kegiatan belajar hendaknya berhubungan dengan dunia nyata dan bertujuan mengembangkan dunia tersebut

- e. Kelas PKn sebagai laboratorium demokrasi mempunyai pengaruh yang paling besar terhadap upaya membangun kecerdasan berdemokrasi peserta didik. Implementasinya dilakukan melalui pembiasaan memperkaya teori *conditioning* dari Ivan Petrovich Pavlov, dimana ia mengadakan percobaan-percobaan dengan anjing, dari hasil percobaannya tersebut dapat disimpulkan, bahwa gerakan-gerakan refleks itu dapat dipelajari, dapat berubah karena mendapat latihan. Demikianlah maka menurut teori *conditioning* belajar itu adalah suatu proses perubahan yang terjadi karena adanya syarat-syarat (*conditions*) yang kemudian menimbulkan reaksi (*response*). Untuk menjadikan seseorang itu belajar haruslah kita memberikan syarat-syarat tertentu. Yang terpenting dalam belajar menurut teori *conditioning* ialah adanya latihan-latihan yang *continue* (terus-menerus). Yang diutamakan dalam teori ini adalah hal belajar yang terjadi secara otomatis. Penganut teori ini mengatakan bahwa segala tingkah laku manusia juga tidak lain adalah hasil daripada *conditioning*. Yaitu hasil daripada latihan-latihan atau kebiasaan-kebiasaan mereaksi terhadap syarat-syarat atau perangsang-perangsang tertentu yang dialaminya dalam kehidupannya.

Pembelajaran PKn yang dilaksanakan di kelas yang berfungsi sebagai laboratorium menerapkan konsep aplikasi memperkaya teori *free discovery*

learning dari Bruner yang menegaskan bahwa proses belajar akan berjalan efektif dan kreatif jika guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan, atau pemahaman melalui analisis contoh-contoh dan permasalahan yang ia jumpai dalam kehidupannya. Contoh dan permasalahan tersebut dianalisis melalui *Problem-Based Learning* dengan model *problem solving*, *controversial issues*, dan *portofolio*. Siswa dibimbing memahami sesuatu dari yang paling khusus menuju yang paling kompleks (bersifat induktif), memahami konsep demokrasi bukannya konsep yang lebih dahulu diajarkan, akan tetapi contoh-contoh dan permasalahan kongkrit dari demokrasi itu sendiri dalam kehidupan.

C. REKOMENDASI

Mengacu pada hasil-hasil kesimpulan penelitian beserta implikasinya, baik secara teoritis maupun praktis, maka penulis sampaikan rekomendasi yang dirumuskan dan disampaikan kepada pihak-pihak yang dianggap memiliki kepentingan dengan hasil penelitian ini. Adapun rekomendasi yang penulis sajikan terbagi dua bagian, yaitu pertama rekomendasi yang bersifat akademik, yaitu mengacu langsung kepada kesimpulan penelitian dan rekomendasi yang sifatnya kebijakan untuk disampaikan kepada pihak-pihak terkait dengan pengembangan kompetensi guru PKn.

Adapun rekomendasi yang bersifat akademik, yaitu mengacu langsung kepada kesimpulan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Perlunya membuat program yang jelas dan nyata untuk secara bersama-sama mengembangkan kompetensi guru PKn, faktor lingkungan sekolah dan kelas PKn sebagai Laboratorium Demokrasi untuk membangun kecerdasan berdemokrasi warga negara muda sebagai peserta didik.
2. Diperlukan adanya berbagai penyegaran dalam bentuk pelatihan, seminar, workshop, loka karya dan kegiatan akademik lainnya untuk mengembangkan kompetensi guru PKn, yang berkaitan dengan berbagai pendekatan, metode, model, media dan pola penilaian pembelajaran untuk diimplementasikan di kelas yang bernuansa sebagai laboratorium demokrasi.
3. Perlunya perwujudan lingkungan sekolah yang kondusif untuk membangun kecerdasan berdemokrasi warga negara muda yang ada di sekolah. Yang dimaksud lingkungan kondusif adalah adanya interaksi yang bernuansa demokratis dalam kehidupan sehari-hari, seperti : saling menghormati, menghargai, toleransi, jujur, adil dan bertanggungjawab. Oleh karena itu dalam melaksanakan proses pembelajaran pimpinan sekolah beserta segenap civitas lainnya diharapkan memberikan kebebasan kepada guru PKn untuk membahas isu-isu kontroversial yang berbau akademis di dalam kelas, mengajarkan demokrasi dengan tertib kepada peserta didik, mengembangkan suasana kelas yang kondusif, memberikan langkah-langkah pemecahan masalah terhadap berbagai isu kontroversial yang dibahas dan mengembangkan konsep yang diajarkan dengan cara mengkaitkan dengan kehidupan riil di masyarakat, agar cakupannya lebih bermakna bagi peserta didik

4. Untuk membangun kecerdasan warga negara muda yang dilakukan oleh guru-guru PKn diperlukan adanya kompetensi atau kemampuan guru PKn untuk mengembangkan indikator-indikator kecerdasan, seperti :

- a. Proses interaksi sosial merupakan suatu kebutuhan dalam proses pembelajaran;
- b. Peserta didik selayaknya membuka hubungan sosial dengan orang lain;
- c. Kecerdasan spiritual peserta didik akan menjadikan kepribadian yang luhur;
- d. Menjunjung tinggi HAM merupakan sikap yang layak ditiru;
- e. Semangat yang tinggi sangatlah mendorong keberhasilan peserta didik;
- f. Pentingnya rasa percaya diri bagi peserta didik;
- g. Peserta didik perlu memiliki kemampuan berpikir yang kreatif; dan
- h. Peserta didik harus memiliki jiwa dan raga yang sehat.

5. Kelas sebagai laboratorium demokrasi mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap upaya membangun kecerdasan berdemokrasi warga negara atau siswa, sehingga perlu diteruskan dan dikembangkan keterampilan guru PKn di sekolah.

Penerapan konsep aplikasi dalam pembelajaran PKn hendaknya terus dikembangkan. Dalam implementasinya perlu dukungan sekolah dalam menciptakan iklim yang kondusif bagi terciptanya sekolah sebagai laboratorium demokrasi. Sekolah dalam hal ini hendaknya mengembangkan model *lesson study* untuk meningkatkan kompetensi guru sekaligus memperbaiki mutu pembelajaran PKn. Di samping itu, sekolah

mengembangkan pendekatan pembelajaran berbuat (*action learning approach*) melalui program pembiasaan nilai. Sekolah pun mengembangkan pembelajaran pelayanan sosial (*social service learning*) berbasis kewarga negaraan melalui kegiatan bakti sosial dan pengabdian pada masyarakat. Kegiatan tersebut dapat diintegrasikan dalam kegiatan OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler lainnya di sekolah.

6. Faktor lingkungan sekolah baik secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh secara signifikan terhadap kecerdasan berdemokrasi warga negara muda sebagai peserta didik.

Lingkungan kelas yang dibutuhkan untuk membangun kecerdasan berdemokrasi peserta didik adalah lingkungan yang didukung dan didorong oleh segenap pimpinan sekolah dan guru-guru sejawat lainnya, terutama dalam mengembangkan dan membahas :isu-isu yang berbaur akademis dan kontroversial di dalam kelas yang dikaji secara ilmiah; pembiasaan praktik demokrasi secara teratur dan tertib; mengkaji masalah-masalah atau praktik-praktik demokrasi dengan pendekatan dialogis yang yang kondusif ; dan mengembangkan konsep keterkaitan antara teori dengan kehidupan nyata di masyarakat.

7. Penelitian ini masih memiliki sejumlah keterbatasan dalam lingkup metode penelitian, fokus permasalahan, dan setting penelitian. (1) metode penelitian kuantitatif yang mendominasi penelitian ini tidak dapat mengeksplorasi secara mendalam dan holistik terhadap bagaimana siswa memaknai pembelajaran kontekstual dan kompetensi kewarga negaraannya, serta apa yang tidak

terungkap di permukaan. Pendekatan kuantitatif, untuk sebagian, terpaksa mereduksi "kedalaman" makna ini. Untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengembangkan model-model pembelajaran demokratis.. Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*)

Berdasarkan rekomendasi yang bersifat akademik di atas, maka berikut ini disampaikan rekomendasi yang berkenaan dengan kebijakan, adapun rekomendasi yang dapat penulis suguhkan adalah sebagai berikut :

1. Komunitas PKn

Berdasarkan temuan penelitian, bahwa kompetensi guru, faktor lingkungan sekolah dan kelas PKn sebagai laboratorium demokrasi secara berkelompok berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan berdemokrasi warga negara muda. Oleh karena itu kepada komunitas PKn direkomendasikan untuk secara bersama-sama mengembangkan kompetensi guru, yaitu melalui kegiatan-kegiatan yang bernuansa akademik, seperti seminar, loka karya, workshop, dan pelatihan-pelatihan baik yang dilaksanakan di lingkungan sekolah (in house training) maupun yang dilaksanakan oleh lembaga profesional lainnya, seperti LPTK, MGMP, P4TK dan lembaga lainnya. Selain itu direkomendasikan juga guru-guru PKn berusaha seoptimal mungkin untuk mewujudkan kelas Pendidikan Kewarga negaran sebagai laboratorium demokrasi, yaitu kelas yang aktif, dinamis dan penuh inovasi dalam pembelajarannya, sehingga terjadi interaksi yang aktif antara peserta didik dengan peserta didik, peserta didik

dengan pendidik, peserta didik dengan bahan ajar dan peserta didik dengan lingkungan belajar.

2. MGMP PKn

MGMP sebagai organisasi profesional yang mewadahi kegiatan-kegiatan akademik guru mata pelajaran hendaknya secara berkesinambungan mengadakan berbagai kegiatan yang melatih guru-guru PKn untuk menggunakan berbagai pendekatan, metode, model, media dan pola penilaian pembelajaran dalam suatu kelas yang bernuansa sebagai laboratorium demokrasi.

Lingkungan kelas PKn yang dapat membangun kecerdasan berdemokrasi adalah kelas yang oleh guru PKn difungsikan sebagai laboratorium demokrasi dengan ciri-ciri kelas tidak hanya diartikan ruangan formal, akan tetapi meliputi ruangan di luar ruangan kelas untuk belajar siswa; kelas tidak hanya berfungsi tempat guru PKn berceramah, akan tetapi kelas harus difungsikan sebagai miniatur masyarakat, di mana peserta didik dapat belajar hidup dan kehidupan di kelas tersebut; mobilitas kelas sebagai tempat berinteraksi peserta didik secara berkesinambungan dapat terpelihara dan terjaga melalui upaya pembiasaan. Oleh karena itu guru-guru PKn harus mendapat dukungan dan dorongan dari segenap pimpinan sekolah dan civitas akademiknya dengan cara mengimplementasikan secara konsisten dan konsekwen pola kepemimpinan MBS.

3. Dinas Pendidikan

Dinas Pendidikan sebagai instansi yang bertanggung jawab membina dan mengembangkan keprofesionalan guru hendaknya dapat merencanakan berbagai kegiatan pengembangan keprofesionalan guru, seperti mengadakan seminar, loka karya, workshop, dan pelatihan-pelatihan tentang pengembangan pendekatan, metode, model, media dan pola penilaian pembelajaran. Selain itu untuk membina dan mengembangkan karakter guru Pendidikan Kewarga negaran yang bertanggungjawab sebaiknya diadakan pelatihan SQ dan manajemen qolbu.

4. LPTK

Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan sebagai produsen guru PKn hendaknya mampu mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan guru-guru di lapangan. Selain itu sebagai bentuk tanggungjawab moral kepada alumni dan guru-guru, maka sebaiknya dibuat program pembinaan secara berkesinambungan, terutama yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi guru.

5. Pemerintah

Pemerintah, dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional diharapkan mampu mengembangkan dan meneruskan program MBS untuk menciptakan lingkungan yang kondusif dalam upaya membangun kecerdasan berdemokrasi warga negara muda di sekolah. Selain itu diharapkan juga pemerintah melengkapi sarana dan prasarana bagi kepentingan guru untuk melaksanakan proses pembelajaran, seperti LCD, Komputer, Gambar-gambar, dan media lain yang menunjang. Khusus bagi guru-guru PKn yang telah

dinyatakan profesional melalui program sertifikasi dilakukan pembinaan berkesinambungan, sehingga guru tersebut akan terus dapat meningkatkan kompetensi yang dimilikinya.

